



<https://ojs.umrah.ac.id/index.php/anugerah>

Permainan Edukatif sebagai Sarana Peningkatan Pengetahuan, Sikap serta PHBS Siswa SDN 26 Kelurahan Gambesi Kota Ternate

Sitti Nurhidayanti Ishak*, Hairudin La Patilaiya, Olivia Miranda, Apriana A Malik, Wilda Kudo

Universitas Muhammadiyah Maluku Utara, Ternate, Maluku Utara, 97713, Indonesia

*e-mail korespondensi: nurhidasiti8@gmail.com

Pengiriman: 14/Maret/2022; Diterima: 21/Agustus/2022; Publikasi: 29/Agustus/2022

DOI: <https://doi.org/10.31629/anugerah.v4i1.4258>

Abstrak

Negara Indonesia merupakan negara berkembang yang masih menghadapi berbagai permasalahan kesehatan masyarakat, salah satunya adalah kebiasaan berperilaku bersih dan menjaga kesehatan. Menurut WHO masalah kebersihan dan kesehatan, Indonesia masih dibawah negara-negara tetangga seperti Singapura dengan score 85, Brunei Darussalam 78, dan Malaysia 69, sedangkan Indonesia hanya memiliki score 60 yang berada di posisi keempat negara Asean berdasarkan indeks Sustainable Development Goals (SDGs). Kondisi ini dikarenakan kesadaran melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) belum massif dipraktekkan oleh masyarakat di Indonesia. Suatu upaya yang dilakukan dalam penanggulangan permasalahan ini adalah dengan menanamkan PHBS pada anak usia sekolah dasar agar mereka terbiasa dengan perilaku tersebut secara berkelanjutan sampai dewasa nanti. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberi nilai tambah dan pengalaman bagi pihak sekolah dan siswa-siswi dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Kegiatan yang dilakukan di SDN 26 Kelurahan Gambesi kota Ternate ini berupa penyuluhan dan permainan edukatif kepada siswa-siswi sekolah dasar agar PHBS dapat dipraktekkan didalam akitifitas sehari-hari, baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Hasil program ini berhasil membangkitkan semangat dan memberikan motivasi bagi siswa-siswi dan juga pihak sekolah SDN 26 Kelurahan Gambesi kota Ternate karena pihak sekolah sangat terbantu dengan metode baru yang ditawarkan tim pengabdian sehingga para siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, program ini telah berhasil membuat para siswa lebih memperhatikan PHBS untuk menjaga kesehatan individu dan juga lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian berupa diskusi dengan para siswa dan pihak sekolah pasca pelaksanaan program yang menunjukkan pemahaman siswa tentang PHBS dan dikonfirmasi oleh pihak sekolah setelah sepekan pelaksanaan program.

Kata kunci: PHBS; pengabdian dosen; penyuluhan; permainan edukatif; Ternate

Abstract

Indonesia is a developing country that still faces various public health problems, one of which is the habit of clean behavior and maintaining health. According to WHO in 2016, in terms of hygiene and health, Indonesia is still below neighboring countries such as Singapore with a score of 85, Brunei Darussalam 78, and Malaysia 69, while Indonesia only has a score of 60 which is in the fourth position of Asean countries based on the Sustainable Development Goals index (SDGs). This condition is because the awareness of clean and healthy behavior (PHBS) has not been widely practiced by the people in Indonesia. One of the efforts to overcome this problem is to instill PHBS in elementary school age so that they are accustomed to these behaviors on an ongoing basis until later adulthood. This community service program aims to provide added value and experience for schools and students in terms of implementing clean and healthy living behavior (PHBS). Activities carried out at SDN 26 Gambesi Sub-district Ternate city are in the form

of counseling and educational games so that elementary school students can apply PHBS in everyday life, both in the school environment and outside of school. The results of this program were enthusiastically welcomed by the school and students of SDN 26 Gambesi Village, because the school was greatly helped by the new method offered by the service team so that students were not bored with the usual teaching and learning activities. In addition, this program has succeeded in making students pay more attention to PHBS for the benefit of themselves, others and the surrounding environment. This can be seen from the results of the evaluation carried out by the service team in the form of discussions with students and the school after the program implementation which showed students' understanding of PHBS and was confirmed by the school after a week of program implementation.

Keywords: Counseling; educational games; community service; PHBS; Ternate

Pendahuluan

Kesehatan anak sekolah dasar secara keseluruhan merupakan masalah serius yang perlu ditangani. Selain itu, sangat penting untuk menjalani hidup bersih dan sehat di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini (Ares et al., 2021; Arslan et al., 2021). Musa dan Nurhayati (2020) menyatakan bahwa sangat penting mengajarkan keterampilan hidup bersih kepada anak di masa pandemi Covid-19. Masalah kesehatan yang dialami oleh anak usia sekolah khususnya di sekolah dasar sangat kompleks, seperti lupa mencuci tangan sebelum makan, sering mengabaikan pola hidup bersih dan sehat, jajan sembarangan, kurang konsumsi buah dan sayur, kesehatan gigi dan mulut, dan anak-anak sekolah dasar mulai merokok karena pengaruh lingkungan. Untuk itu, bukan hanya permasalahan ekonomi yang menjadi perhatian serius pemerintah (Saputri & Zakiy, 2021; Wahdini & Zakiy, 2022) dalam masa Covid 19, permasalahan kebersihan juga patut mendapatkan perhatian.

Sebagai gambaran penyakit yang sering diderita oleh anak-anak adalah penyakit diare karena kelompok usia ini rentan terhadap penyakit tersebut. Penyakit diare ini merupakan masalah di seluruh dunia dengan tingkat kesakitan dan kematian relatif tinggi di banyak negara, terlebih di negara-negara berkembang serta merupakan salah satu pendorong utama kesakitan dan kematian anak yang tinggi di dunia. Angka kejadian diare di Indonesia berkisar antara 200-400 kasus di antara 1000 penduduk secara konsisten atau 60 juta setiap tahun dan 80% adalah anak-anak (Kemenkes RI, 2018). Ini merupakan kekhawatiran yang signifikan bagi pemerintah dalam menangani masalah ini dengan sungguh-sungguh.

Salah satu faktor penyebab diare pada anak adalah menyantap makanan yang tidak sehat, kebersihan makanan yang kurang baik, pola makan anak, benda yang masuk ke mulut anak, dan kudapan yang biasanya disantap di sekolah yang kurang steril. Kecenderungan makanan ringan ini dapat memperburuk apa yang terjadi pada anak-anak karena anak-anak yang suka memilih beberapa kudapan yang cepat saji, misalnya, sumber makanan saat yang mengandung pewarna dan pengawet meragukan. Terlebih lagi, pengawasan orang tua terhadap anak selama berada di sekolah terbilang minim. Hal ini juga merupakan tanggungjawab pihak sekolah agar anak dapat hidup di lingkungan sekolah yang bersih dan sehat. Zakiy (2021) menjelaskan bahwa pihak sekolah harus mempersiapkan siswanya tidak hanya didalam sekolah, namun perlu menjaga di luar sekolah. Selain itu pihak sekolah juga diuntungkan jika citra lingkungan sekolah yang bersih, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat (Zakiy, 2019).

Ketika melihat perilaku anak-anak didik yang tidak sehat tersebut, sebagai seorang pendidik apa yang seharusnya dilakukan? Perilaku tersebut tidak boleh diabaikan, karena anak-anak didik ini adalah generasi penerus bangsa. Sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga untuk menempatkan pondasi dasar perilaku bagi kehidupan anak kedepannya, di antaranya perilaku kesehatan. Oleh karenanya, pendidikan di sekolah menjadi investasi manusia (*human investment*) bagi pembangunan negara (Notoadmodjo, 2005). sekolah sangat berperan penting dalam menyiapkan sumberdaya manusia unggul dan kompetitif dengan mendidik para siswanya agar dapat meningkatkan pengetahuan, sikap maupun keterampilan ke arah yang positif, tidak hanya pengetahuan umum, namun juga pengetahuan dalam bidang kesehatan. Sebagai contoh

bila asupan gizi peserta didik dapat terpenuhi dengan baik, maka pembelajaran yang dipahami oleh para peserta didik dengan lebih maksimal, peserta didik juga tidak mudah sakit sehingga dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Kesehatan adalah hasil interaksi dari beragam faktor yang berbeda, yaitu faktor *internal* faktor *eksternal* setiap pribadi. Berbagai faktor utama yang berpengaruh terhadap kesehatan, baik secara individu, kelompok, dan masyarakat dirangkai dalam 4 faktor Blum (Induniasih & Ratna, 2015), yaitu: 1) lingkungan (*environment*), 2) perilaku (*behavior*), 3) pelayanan kesehatan (*health services*) dan keturunan (*heredity*). Keempat variabel ini mempengaruhi kesehatan tidak secara terpisah, namun saling mempengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu, faktor terpenting yang mempengaruhi kesehatan seseorang adalah menerapkan gaya hidup bersih dan sehat.

PHBS adalah sebuah gerakan dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat agar mau menjalankan hidup bersih dan sehat. melalui kegiatan PHBS, setiap orang atau individu, keluarga, kelompok dan masyarakat didorong agar memiliki kesadaran hidup sehat serta memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya. PHBS tidaklah sulit apalagi jika ditanamkan sejak dini dan dapat dimulai dari lingkungan rumah tangga dan di tingkat pendidikan dasar (Rahman & Musiana, 2021). Selain itu, dengan menerapkan PHBS masyarakat dapat terhindar dari berbagai penyakit (Patilaiya & Ishak, 2021). Namun, beberapa kalangan masyarakat sulit untuk menerapkan PHBS karena pengetahuan yang terbatas dan berada pada garis kemiskinan (Iriani et al., 2020).

Melihat kondisi ini, maka tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Maluku Utara melihat permasalahan PHBS di masyarakat pedesaan perlu dilakukan sebagai program yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Beberapa strategi pemberian literasi pada anak tentang PHBS dapat dilakukan melalui permainan edukatif agar anak tidak bosan dan mudah memahami maksud dan tujuan dilakukannya penyuluhan/sosialisasi. Tujuan dilaksanakannya penyuluhan serta permainan edukatif di sekolah dasar ini karena diperoleh data bahwa Sebagian besar peserta didik belum menerapkan PHBS di sekolah seperti tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum dan setelah makan, sering jajan sembarangan, dan juga anak-anak sering terpapar asap rokok dari lingkungan sekitar. Kondisi ini mengharuskan pemerintah agar dapat lebih kreatif dalam melakukan pemberdayaan (Noermawati et al., 2018).

Untuk menjawab permasalahan ini maka tim pengabdian masyarakat Universitas Muhammadiyah Maluku Utara melalui program studi Kesehatan Masyarakat melakukan penyuluhan PHBS pada siswa-siswi SDN 26 Kelurahan Gambesi kota Ternate. Program ini dilakukan dengan menggunakan metode permainan yang menarik untuk anak SD agar mereka dapat belajar sambil bermain. Kami menawarkan pendekatan ini agar anak-anak dapat mengetahui bahaya merokok sejak dini untuk menghindari perilaku merokok sejak dini. Dengan adanya program ini diharapkan dapat memberi solusi dan berperan dalam mendukung pemerintah menuju Indonesia sehat. Beberapa program pengabdian sebelumnya efektif dalam menjadikan siswa memiliki pemahaman tentang perilaku hidup sehat dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Bur & Septiyanti, 2020; Kadiyono & Harding, 2016; Naufal, 2019).

Metode

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan diskusi dan permohonan izin untuk melakukan program penyuluhan kepada siswa SDN 26 Kelurahan Gambesi kota Ternate. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penyuluhan, kegiatan dibagi menjadi beberapa tahapan antara lain mempersiapkan bahan dan alat, melakukan penyuluhan dan melakukan permainan edukatif dan diakhiri oleh kegiatan evaluasi program. Dengan merancang metode yang tepat, sebuah program pengabdian dapat berjalan dengan sistematis sesuai dengan tujuan yang ditargetkan agar memberikan solusi dari permasalahan yang ada (Zakiy et al., 2020). Sebelum kegiatan dilakukan, terlebih dahulu kami mengunjungi sekolah SDN 26 Kelurahan Gambesi kota

Ternate untuk meminta izin secara tertulis sekaligus melihat dan mengobservasi lokasi kegiatan. Dalam kunjungan ke tempat ini, kami musyawarahkan mengenai waktu pelaksanaan kegiatan dengan memperhatikan masukan dari pihak sekolah. Setelah berdiskusi tentang waktu dan metode yang akan dilaksanakan oleh tim pengabdian, selanjutnya tim pengabdian mempersiapkan bahan untuk dilakukannya penyuluhan tentang PHBS melalui permainan edukatif. Setelah melakukan penyuluhan, anak-anak diminta untuk mempraktekkan apa yang telah dilakukan oleh tim pengabdian agar memastikan siswa-siswi SDN 26 Kelurahan Gambesi kota Ternate dapat mempraktekkan materi sosialisasi yang telah diberikan. Dalam memberikan pendidikan kesehatan menyangkut PHBS di sekolah dapat dilakukan dengan cara menarik dan atraktif. Selain penyuluhan tentang PHBS, kami juga memberikan permainan edukatif tentang bahaya merokok. Hal ini di maksudkan agar peserta didik mengetahui lebih dini tentang bahaya merokok sehingga mereka tidak mencoba-coba untuk merokok. Untuk mengevaluasi keberhasilan program ini setelah 7 hari kami melakukan peninjauan kembali ke sekolah dan mewawancarai beberapa siswa serta berdiskusi dengan pihak sekolah untuk mengetahui perubahan perilaku siswa pasca program dilaksanakan.



Gambar 1. Alur pelaksanaan program pengabdian kepada Siswa SDN 26 Kelurahan Gambesi kota Ternate

Hasil dan Pembahasan

Persiapan program pengabdian

Dalam tahapan awal ini tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan beberapa mahasiswa mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan yang dibutuhkan oleh siswa SDN 26 Kelurahan Gambesi kota Ternate. Selain itu, tim pengabdian bersama pihak sekolah juga merumuskan metode dan cara yang akan digunakan dalam pemberian materi sosialisasi dan penyuluhan. Tim pengabdian juga mempersiapkan materi presentasi untuk penyuluhan dan alat untuk permainan edukasi. Materi presentasi disesuaikan dengan kondisi

dan situasi pihak mitra yaitu siswa Sekolah Dasar tentang PHBS. Untuk permainan edukasi sendiri membeli perlengkapan yang dibutuhkan untuk permainan tersebut. Dengan persiapan yang dibuat ini, diharapkan program yang dijalankan dapat berjalan dengan baik.

Pelaksanaan program pengabdian

Setelah persiapan, selanjutnya tim pengabdian menyelenggarakan kegiatan untuk penyuluhan dan praktek penerapan PHBS. Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pengenalan dengan peserta didik kemudian dilanjutkan dengan senam bersama para peserta didik. Setelah itu, dilanjutkan dengan penyuluhan tentang pentingnya menerapkan PHBS. Tim pengabdian menjelaskan terlebih dahulu tentang bahaya pola hidup yang tidak bersih dan tidak sehat kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang cara hidup bersih dan sehat. Selanjutnya kami mempraktekkan cara PHBS seperti kebiasaan cuci tangan menggunakan sabun sebelum dan setelah makan. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan praktek mencuci tangan dengan baik dan benar oleh para siswa. Kemudian masuk pada sesi tanya jawab dengan peserta didik untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan. Selain itu kami juga memberikan *leaflet* panduan cara hidup bersih dan sehat.



Gambar 2. Pelaksanaan penyuluhan kepada Siswa SDN 26 Kelurahan Gambesi kota Ternate

Setelah sesi tanya jawab, peserta didik beristirahat beberapa menit kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan sesi kedua dengan menggunakan metode permainan edukatif. Dalam permainan edukatif ini, para siswa diajak bermain sambil belajar, dalam permainan ini disiapkan spanduk berukuran 2x1 meter yang bertuliskan angka 1-10, kemudian peserta didik diminta untuk memilih nomor yang diinginkan dengan cara melompat sama seperti dalam permainan cenge-cenge (sebutan dari Sulawesi Utara) atau yang biasa disebut engklek di daerah Jawa. Di setiap nomor ada penjelasan tentang bahaya merokok dan berbagai zat beracun yang terdapat dalam rokok disertai dengan gambar penderita akibat merokok. Pemberian stimulus dengan bermain sambil belajar seperti ini membuat peserta didik lebih semangat dalam menerima materi, tanpa mereduksi makna dari informasi yang diberikan ke peserta didik sehingga dapat menambah pengetahuan, mengubah sikap serta menumbuhkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat terutama dalam memahami bahaya merokok.



Gambar 3. Melakukan permainan edukatif untuk meningkatkan pemahaman terkait PHBS

Evaluasi program pengabdian

Setelah melakukan kegiatan di SDN 26 Kelurahan Gambesi kota Ternate, tim pengabdian melakukan evaluasi bersama pihak sekolah. Zakiy dan Rozikan (2020) menjelaskan bahwa evaluasi adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengukur efektivitas program yang telah dilaksanakan. Beberapa diskusi yang dapat kami simpulkan dari hasil evaluasi ini adalah program seperti ini harus dilakukan secara berkelanjutan kepada para siswa agar menanamkan pola hidup bersih dan sehat sejak dini. Untuk itu program ini akan dilakukan secara rutin di SDN 26 Kelurahan Gambesi kota Ternate untuk kedepannya. Selain itu program PHBS ini dapat dilakukan tidak terbatas hanya di lingkungan sekolah, namun dapat mengajak siswa keluar dari lingkungan sekolah dan berkegiatan diluar sekolah seperti membersihkan tempat-tempat umum, pantai dan lain-lain. Program ini sangat disambut antusias oleh pihak sekolah dan para siswa SDN 26 Kelurahan Gambesi kota Ternate karena pihak sekolah sangat terbantu dengan metode baru yang ditawarkan tim pengabdian sehingga para siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan belajar mengajar karena Pendidikan merupakan sebuah bidang yang sangat dinamis yang membutuhkan cara baru untuk kemajuan system Pendidikan (Irawan et al., 2022). Untuk siswa-siswi SDN 26 Kelurahan Gambesi kota Ternate juga merasa senang dengan adanya kegiatan yang diselenggarakan ini karena bisa melakukan kegiatan lain yang menarik diluar rutinitasnya sebagai siswa di sekolah tersebut.

Program pengabdian yang sederhana ini berhasil membuat para siswa mengetahui dan memahami bahaya merokok dan pentingnya menerapkan pola hidup bersih dan sehat. Hal ini dapat dilihat dari jawaban para siswa-siswi sebelum diberikan sosialisasi dan melakukan permainan edukatif mereka hanya menjawab bahwa merokok adalah aktivitas yang sering dilakukan orang dewasa dan banyak dilakukan dilingkungan tempat tinggalnya. Setelah adanya sosialisasi dan permainan edukatif mereka dapat menjawab bahwa merokok merupakan kegiatan yang dapat membahayakan dirinya dan lingkungan sekitar. Begitupula dengan kebiasaan membuang sampah sembarangan yang sering dilakukan oleh siswa sebelum diberi sosialisasi dan permainan edukatif menjadi takut untuk membuang sampah sembarangan dan berjanji tidak akan membuang sampah sembarangan lagi. Hal ini kami pastikan dari wawancara kepada beberapa siswa dan pihak sekolah terkait perubahan perilaku siswa terkait kebersihan dan kesehatan tujuh hari pasca pelaksanaan program pengabdian. Siswa-siswi yang kami wawancarai menjelaskan bahwa mereka sudah tidak pernah membuang sampah sembarangan dan lebih sering membantu orang tuanya untuk membersihkan rumah dan lingkungan

sekitar. Hal ini juga didukung oleh pandangan pihak sekolah yang menyatakan bahwa terdapat perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan di lingkungan sekolah.

Kesimpulan

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan agar dapat memberi nilai tambah dan pengalaman bagi pihak sekolah dan siswa-siswi SDN 26 Kelurahan Gambesi kota Ternate dalam hal penerapan PHBS. Program ini telah berhasil membuat para siswa lebih memperhatikan PHBS untuk kepentingan diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar. Hal ini terkonfirmasi dari observasi tim pengabdian ke SDN 26 Kelurahan Gambesi kota Ternate beberapa hari setelah pelaksanaan pengabdian. Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman siswa tentang bahaya merokok dan membuang sampah sembarangan. Tentunya program PHBS ini dapat dilaksanakan dengan baik jika pihak sekolah secara berkelanjutan dapat menekankan dan mendisiplinkan siswa-siswi dalam menerapkan PHBS agar jadi kebiasaan hidupnya. Tentunya semua itu dapat dimulai semenjak dini yakni pada usia sekolah dasar yang telah memahami serta bisa menyerap pelajaran yang diterima.

Saran

Untuk tim pengabdian selanjutnya disarankan untuk membuat variasi permainan edukasi yang akan diberikan pada siswa SDN 26 Kelurahan Gambesi kota Ternate. Hal ini dikarenakan anak usia Sekolah Dasar mudah mengalami kebosanan, sehingga perlu kreativitas tim pengabdian agar siswa tidak merasa bosan. Selain itu, diperlukan tim pengabdian yang dapat *handle* beberapa kelas lainnya agar tidak terjadi keirisan siswa yang lainnya.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada LP3M Universitas Muhammadiyah Maluku Utara yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sehingga dapat selesai sesuai yang diinginkan. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah dan siswa-siswi SDN 26 Kelurahan Gambesi kota Ternate yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini. Tidak lupa kepada seluruh mahasiswa yang terlibat dalam membantu kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- Ares, G., Bove, I., Vidal, L., Brunet, G., Fuletti, D., Arroyo, Á., & Blanc, M. V. (2021). The experience of social distancing for families with children and adolescents during the coronavirus (COVID-19) pandemic in Uruguay: Difficulties and opportunities. *Children and Youth Services Review, 121*(December 2020). <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105906>
- Arslan, E., Cicekler, C. Y., & Tepel, M. (2021). Parental views on the lives of preschool children in the covid-19 pandemic process. *International Journal of Psychology and Educational Studies, 8*(4), 139–152. <https://www.ijpes.com/ParticleDetail?id=255>
- Bur, N., & Septiyanti, S. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SD Inpres Katangka Gowa. *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2*(1), 47–52. <https://doi.org/10.37541/celebesabdimas.v2i1.301>
- Irawan, B., Oprasmani, E., & Fernando, A. (2022). Pelatihan penerapan pendekatan STEAM dalam pembelajaran biologi bagi MGMP biologi kota tanjungpinang. *Jurnal Anugerah, 3*(2), 69–75. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v3i2.3881>
- Iriani, S. S., Manoy, J. T., Dinata, V. C., & Ronaboyd, I. (2020). The role of university in empowerment of

clean living for anticipating the spread of covid-19 at east java. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020)*, 491(Ijcah), 1374–1377. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.232>

Kadiyono, A. L., & Harding, D. (2016). Dharmakarya: jurnal aplikasi ipteks untuk masyarakat ISSN 1410 - 5675. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 34–37. journdharmakarya/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/

Musa, S., & Nurhayati, S. (2020). Understanding parental health literacy for clean and healthy behavior in early childhood during the covid-19 pandemic. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 352–360. <https://doi.org/10.21009/JPUD.142.13>

Naufal, A. (2019). *Kebersihan Sebagai Gaya Hidup Penduduk Singapura*. 1–12.

Noermawati, J., Pratiwi, A., Rozikan, & Zakiy, M. (2018). Pemberdayaan kelompok hadroh dalam peningkatan status sosial dan ekonomi masyarakat di indonesia. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian (SNP2M)*, 2018, 399–404.

Patilayi, H. La, & Ishak, S. N. (2021). Community empowerment program in overcoming the problem of disease in tomajiko kelurahan, pulau hiri district. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 5(2), 189–200. <https://doi.org/10.21009/JPMM.005.2.02>

Rahman, H., & Musiana (Eds.). (2021). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Nas Media Pustaka.

Saputri, S. D., & Zakiy, M. (2021). Pengaruh job insecurity dan work family conflict terhadap kinerja karyawan dengan self efficacy sebagai variabel moderasi. *Prosiding UMY Grace*, 429–438. <https://prosiding.umy.ac.id/grace/index.php/pgrace/article/view/260>

Soekidjo Notoadmodjo. (2005). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.

Wahdini, F. F., & Zakiy, M. (2022). The role of telecommuting in improving the performance of sharia bank employees with leader control as a moderating variable. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 17(2), 118–127. <https://doi.org/10.37301/jmubh.v17i2.20834>

Zakiy, M. (2019). Citra perusahaan sebagai variabel pemoderasi pengaruh layanan terhadap kepuasan pasien dan niat beralih. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 12(1), 51. <https://doi.org/10.25105/jmpj.v12i1.3149>

Zakiy, M. (2021). The strategy of Islamic economic colleges to prepare their graduates to work in Islamic banks. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 11(5), 1130–1142. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-01-2021-0010>

Zakiy, M., & Rozikan. (2020). Establishment of KUB as alternative to economic independence of pedak society, srandakan, bantul. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 4(2), 187–201. <https://doi.org/10.21009/JPMM.004.2.03>

Zakiy, M., Wardana, L. K., & Vebrynda, R. (2020). Pendirian koperasi Kelompok Usaha Bersama (KUB) dusun kasihan RT6 tamantirto kabupaten bantul D.I.yogyakarta. *Ethos: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 145–153.